

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca harus ditanamkan sejak seseorang mulai memasuki sekolah sebab membaca merupakan bagian dari keterampilan dasar yang seharusnya dikuasai oleh seseorang. Seseorang yang menguasai keterampilan membaca dapat memahami isi teks bacaan yang berisi tentang informasi-informasi yang beragam.

Belajar membaca harus melewati beberapa tahap untuk mencapai tujuan dari membaca itu sendiri, diawali dengan peserta didik dapat mengidentifikasi bentuk dan bunyi simbol bacaan terlebih dahulu yang dinamakan membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan ini diorientasikan kepada peserta didik kelas sejak dini, sehingga ketika peserta didik memasuki pendidikan dasar, peserta didik dikenali dengan simbol huruf dan bunyi huruf serta cara melafalkannya. Hal ini membuat kemampuan tersebut dijadikan dasar agar peserta didik dapat melanjutkan ke tahap membaca pemahaman yang berfokus kepada memahami isi bacaan.

Walaupun pembelajaran membaca sudah diajarkan pada kelas awal, namun pembelajaran tersebut tidaklah mudah untuk peserta didik berkebutuhan khusus, terutama peserta didik dengan permasalahan lamban belajar. Peserta didik lamban belajar memiliki tingkat kemampuan intelektual yang cenderung rendah namun tidak dikategorikan sebagai hambatan intelektual¹. Peserta didik lamban belajar masih dapat ditempatkan di kelas umum bersama peserta didik pada umumnya namun hanya butuh waktu yang lebih lama untuk memahami sebuah materi. Membaca merupakan salah satu aspek penting dalam bahasa yang akan berpengaruh pada kemampuan kognitif peserta didik menerima informasi untuk memahami pembelajaran, sehingga membaca adalah salah satu fondasi terlaksananya pembelajaran berbasis akademik. Apabila peserta

¹ Asep Supena, *et. al.* Parents Collaborative Approach to Handle Slow Learners in The Inclusive Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (<https://dx.doi.org/10.23887/jisd.v6i1.42>). February 2022, Volume 6, No. 1, Page:117

didik lamban belajar saja belum sepenuhnya menguasai membaca permulaan yang merupakan pra-syarat untuk dapat lanjut ke fase pemahaman, maka peserta didik lamban belajar akan banyak tertinggal dan perlu dibantu terus menerus pada saat pembelajaran berlangsung di sekolah.

Salah satu upaya agar peserta didik lamban belajar dapat menguasai membaca permulaan adalah dengan cara diberikannya latihan membaca secara rutin dan konkret, hal ini dikarenakan peserta didik lamban belajar memiliki tingkat penguasaan yang rendah, membutuhkan lebih banyak waktu untuk meresapi konsep-konsep baru/materi. Selain itu, pendidik juga harus mengetahui sejauh mana progres peserta didik lamban belajar dalam membaca permulaan agar dapat mengimplementasikan metode membaca yang tepat.

Berdasarkan penemuan di lapangan, terdapat peserta didik dengan lamban belajar yang memiliki kasus serupa dengan latar belakang di atas. Terdapat tiga peserta didik kelas III berinisial FY, CL &, SM di Sekolah Budi Mulia Dua Bintaro yang belum lancar membaca permulaan. Peserta didik FY sudah dapat membaca kata dan kalimat berpola S-P-O-K, namun sering kali sulit membaca kalimat lengkap sehingga guru harus memodifikasi kalimat tersebut agar mudah dibaca karena sudah mengenali beberapa kosa kata yang dikenalnya. Peserta didik CL dapat membaca kata dan kalimat S-P-O namun masih sulit mengingat sehingga mudah lupa. Sedangkan peserta didik SM sudah dapat membaca kata namun masih lamban dalam membaca kalimat S-P-O serta masih lupa dengan huruf-huruf tertentu. Kondisi-kondisi peserta didik tersebut juga diperkuat oleh hasil belajar masing-masing peserta didik yang cenderung rendah yang disebabkan oleh kurang lancar membaca. Menurut wawancara dengan guru kelas, psikolog sekolah memberikan saran kepada guru kelas dan orang tua untuk memberikan *drilling* membaca permulaan di sekolah dan di rumah dengan kalimat yang mudah terlebih dahulu, yang sekiranya kosa katanya di kenali oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Tujuan diberikan program *drilling* khusus ini adalah peserta didik diberikan pembelajaran tambahan agar lebih cepat menguasai keterampilan membaca permulaan. Namun dengan seiringnya waktu, ternyata belum ada peningkatan yang cukup signifikan dalam membaca. Setelah ditelusuri, ternyata ketika

diberikan *drilling* orang tua dan guru kelas dari FY, CL, dan SM menggunakan metode membaca permulaan model induktif yaitu metode mengeja, yang di peserta didik dikenali ulang unit bahasa terkecil seperti halnya mereka masih di kelas I hingga kelas II SD lagi. Mengeja kata per kata biasa menggunakan materi buku latihan membaca awal secara berulang membuat peserta didik merasa jenuh dan enggan latihan membaca secara rutin. Padahal apabila dilihat dari kemampuan membaca permulaan FY, CL dan SM di kelas III, mereka sudah bisa membaca kalimat sederhana meskipun belum lancar. Selain itu, mereka juga memiliki ketertarikan pada gaya belajar yang berbasis visual.

Berdasarkan fakta dan masalah di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan metode membaca permulaan yang bersifat deduktif (menggunakan pendekatan kalimat) untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik lamban belajar. Metode yang peneliti tawarkan adalah metode global. Metode global adalah metode pendekatan kalimat yang menyajikan pembelajaran membaca secara utuh di mana peserta didik diperlihatkan media gambar yang dijadikan acuan deskripsi berupa kalimat lalu diurai menjadi kata-perkata, suku kata hingga menjadi huruf. Sebelumnya, metode ini diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kesulitan belajar kelas III SD yang di lakukan oleh Rima Siti Rahmah dan Zulmiyetri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode global efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana². Pada penelitian lainnya metode global juga sempat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan hambatan intelektual kelas IV yang dilakukan oleh Nur Indah Permata Sari. Hasil menunjukkan bahwa metode global dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kata sederhana³.

Melalui kesimpulan dari beberapa penelitian sebelumnya, diharapkan metode ini juga dapat membantu peserta didik lamban belajar yang masih bisa

² Rima Siti Rahmah dan Zulmiyetri. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Global bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 32 Kuranja Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*. Agustus 2019, Volume 7, No. 2. Page: 167

³ Nur Indah Permata Sari. Skripsi: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Global pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan Kelas IV". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016. p. iv

ditempatkan di kelas reguler serta lebih lancar dalam membaca karena akan memahami bagaimana suatu kata dan kalimat dapat tersusun secara konkret dan sistematis yang melibatkan gambar.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan metode kalimat berpola S-P-O dan mengacu pada Kompetensi Dasar pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD yaitu ‘mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan’.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Lamban Belajar Melalui Metode Global Pada Peserta Didik Lamban Belajar Kelas III SD Budi Mulia Dua Bintaro**” sebagai intervensi lanjutan permasalahan peserta didik lamban belajar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi/ide untuk para guru sekolah reguler dalam menangani peserta didik lamban belajar dengan permasalahan membaca permulaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik kelas III SD dengan lamban belajar belum lancar membaca permulaan yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah
2. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalahnya adalah menggunakan metode global untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana dengan pola S-P-O yang dibatasi pada sub kemampuan membaca analisis struktural yang berfokus pada kata berimbuhan. Kalimat sederhana merujuk pada Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan

perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan agar sejalan dengan kurikulum belajar peserta didik di sekolah.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik lamban belajar kelas III SD Budi Mulia Dua Bintaro melalui metode global?”**

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan para pendidik untuk mempelajari lebih lanjut terkait metode global sebagai metode pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik lamban belajar

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan pendidik dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan metode global untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik lamban belajar

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik lamban belajar dapat belajar membaca permulaan menggunakan pendekatan kalimat secara keseluruhan (global)